

ARTIKEL

**PENGARUH METODE KARYAWISATA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VII
SMP SWASTA YAPENDAK TINJOWAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2013/2014**

Disusun dan Diajukan oleh:

**Florenta Winda Herlina Pardede
NIM 2103111025**

**Pembimbing Skripsi
Drs. H. Sigalingging, M.Pd.**

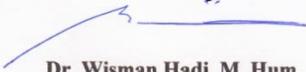
**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

Medan, Juli 2014

Menyetujui

Editor,

Pembimbing Skripsi,


**Dr. Wisman Hadi, M. Hum.
NIP 197802020122131003**


**Drs. H. Sigalingging, M.Pd.
NIP 195110311981031001**

ARTIKEL

**PENGARUH METODE KARYAWISATA
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VII SMP SWASTA YAPENDAK TINJOWAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Disusun dan Diajukan oleh:

**Florenta Winda Herlina Pardede
NIM 2103111025**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

Medan, Juli 2014

**Menyetujui :
Pembimbing Skripsi,**


Drs. H. Sigalingging, M.Pd.
NIP 195110311981031001

**Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap
Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Swasta Yapendak Tinjowan
Tahun Pembelajaran 2013/2014**

**Oleh
Florenta Winda Herlina Pardede
2103111025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh metode karyawisata dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Swasta Yapendak Tinjowan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Yapendak Tinjowan dengan jumlah 162 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang diambil secara acak sederhana dengan random sampling. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah penugasan berupa tes esai menulis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Dari pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* = 59,06, standar deviasi = 8,74, digolongkan pada kategori baik = 16,67%, kategori cukup = 60 % dan kategori kurang = 23,33%. Nilai rata-rata *post-test* = 78,40, standar deviasi = 7,77 dan dikategorikan pada kategori sangat baik = 13,33%, baik = 76,67% dan cukup = 10 %. Berdasarkan uji normalitas, hasil *pre-test* dan *post-test* dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian, berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, maka diketahui t_0 sebesar 8,9. Selanjutnya t_0 tersebut dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N-1$, yakni $30-1 = 29$. Dari df 30 diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,04. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $8,9 > 2,04$ dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Metode Karyawisata berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Yapendak Tinjowan.

Kata Kunci: pengaruh, metode, karyawisata, puisi

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk salah satu mata pelajaran penting yang harus dikuasai oleh para siswa. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kedua kemampuan itu meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut terintegrasi dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa baru dipelajari atau dikuasai oleh siswa setelah ia menguasai tiga keterampilan berbahasa lainnya. Artinya, menulis merupakan keterampilan berbahasa terakhir yang dikenal dan dipelajari siswa. Pembelajaran menulis sastra seyogianya menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Namun realitanya, sebagian siswa memandang pembelajaran menulis sastra seolah-olah momok yang menakutkan. Mereka kebingungan kalau ditugasi hal-hal yang berhubungan dengan menulis sastra, misalnya menulis puisi. Akhadiah (1988:2) juga menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa.

Padahal berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII semester 2, terdapat standar kompetensi menulis sastra yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.

Pembelajaran menulis tidaklah mudah, dikarenakan adanya hambatan yang terjadi dalam proses pembelajarannya di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), misalnya metode pembelajaran kurang optimal penggunaannya dalam pembelajaran menulis puisi dan minat siswa dalam menulis puisi dan kemampuan menulis puisi siswa juga tergolong masih rendah padahal kemampuan pemahaman siswa terhadap materi cukup baik. Adapun hambatan lain menurut Utami (2013:6) bahwa dalam pembelajaran menulis puisi siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide, dan mengembangkan ide menjadi puisi karena kurangnya penguasaan kosakata, dan karena tidak terbiasa mengungkapkan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi.

Andrina (2011:22) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pada siswa kelas VIII G SMPN 8 nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis puisi di kelas tersebut memiliki nilai menulis puisi paling rendah dibandingkan kelas VIII lainnya. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi acuan dalam

penilaian kemampuan menulis tersebut. Selanjutnya dalam hasil penelitian tersebut, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa VIII G belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 7,0.

Hal tersebut juga diperjelas ketika melakukan observasi di kelas VIII G SMPN 8 pada tanggal 3 Maret 2011. Berdasarkan hasil puisi yang dibuat siswa pada penugasan yang pernah diberikan oleh guru, menunjukkan bahwa keterampilan menulis mereka rendah. Selain dari nilai yang diperoleh siswa masih di bawah rata-rata ketuntasan minimal, minat yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi terlihat saat guru memberi tugas menulis. Banyak di antara mereka yang mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut. Sebagian besar siswa menghabiskan waktu yang diberikan untuk mencari ide tulisan dan mereka mengalami kesulitan untuk memilih kata-kata yang nantinya akan digunakan dalam menulis puisi. Akibatnya, tugas menulis yang seharusnya selesai di hari yang sama harus menjadi tugas di rumah karena siswa sulit menemukan kata-kata yang akan digunakan di dalam puisi.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas juga masih berlangsung secara konvensional. Kegiatan belajar-mengajar didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Pembelajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Kurangnya sarana yang dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi itulah yang menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Seharusnya, pada siswa Sekolah Menengah Pertama, siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun, pada kenyataannya kegiatan menulis ini belum dapat terlaksana sepenuhnya.

Dalam penelitian yang sama juga diungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang tidak efektif. Ketika penyampaian materi, guru cenderung menggunakan metode ceramah. Di dalam kelas siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan hanya sedikit peluang bagi siswa

untuk bertanya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, tenaga pendidik lebih mementingkan penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat terjadi karena dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan metode yang efektif dan kurang bervariasi. Dengan demikian, suasana dalam proses pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Agar siswa dapat menciptakan teks sastra dengan baik, dalam hal ini penciptaan puisi, perlu suasana dan lingkungan yang mendukung serta dapat memberi inspirasi kepada mereka. Salah satu cara yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi adalah menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat, memperbaiki proses, dan hasil belajar. Metode yang digunakan di sini adalah metode karyawisata. Karyawisata, menurut Djamarah dan Zain (2002:105) yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik, tempat wisata, toko serba ada, dan sebagainya. Sedangkan menurut Wijaya dan Rusyan (1991:76) merupakan pesiar atau ekskursi oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Menulis puisi adalah kegiatan mewujudkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bahasa yang singkat, padat, dan multi makna. Sementara itu, Sujana (1991: 87) menyatakan bahwa karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.

Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis. Roekhan (1991:32) mengatakan bahwa kreativitas dan kemampuan menulis seperti tanaman. Dengan air dan pupuk yang sedikit ia pun akan tetap akan tumbuh, walaupun tidak sempurna. Jika pupuk dan air diberikan secara memadai ia pun akan tumbuh dengan sempurna. Guru perlu membangkitkannya dengan sedikit kreativitas dari guru agar kemampuan siswa dapat berkembang, khususnya dalam menulis puisi meskipun tidak maksimal. Untuk keperluan tersebut,

guru memodifikasi lingkungan belajar dengan cara mengajak siswa belajar di luar kelas atau berkaryawisata ke suatu tempat yang ada di lingkungan sekolah yang memungkinkan siswa terinspirasi untuk menulis kreatif puisi. Hal ini didasarkan pada teori yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran, guru bisa melakukan modifikasi terhadap lima unsur kegiatan mengajar, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan, dan evaluasi.

Oleh sebab itu, guna mencari solusi yang tepat bagi permasalahan yang dihadapi, penulis menjadikan metode karyawisata sarana penelitian guna mengatasi permasalahan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Yappendak Tinjowan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Arikunto (2006: 160) mengatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan demikian, metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-test Post-test Design*. Desain penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding. Prosedur dalam penelitian eksperimen ini dimulai dengan pemberian tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan Metode Karyawisata dan selanjutnya diadakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan. Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin mengetahui

pengaruh penerapan Metode Karyawisata terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VII SMP Swasta Yapendak Tinjowan tahun pembelajaran 2013/2014.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Melalui metode karyawisata pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga menimbulkan kegairahan dalam belajar, menimbulkan persepsi yang sama dan mempersamakan pengalaman. Selain itu juga siswa menjadi terpancing untuk mengemukakan ide-ide tentang suatu tempat untuk dituangkan. Hal tersebut akan membantu siswa dalam memilih kata-kata yang akan digunakannya dalam menulis puisi.

Selama ini terdapat kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis puisi guru menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tidak banyak melibatkan siswa secara aktif karena waktu tersita dengan penyajian materi yang serius, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran di kelas seharusnya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi belajar siswa sehingga siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan sikap akan tetapi guru harus mampu membawa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai bentuk belajar. Dengan begitu, guru mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.

Melalui metode karyawisata, siswa diharapkan mendapat gambaran secara konkret mengenai hal-hal yang akan ditulis, antara lain dalam menentukan tema puisi yang akan di tulis. Dengan digunakannya metode karyawisata untuk menulis puisi, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan imajinasi siswa dalam menuangkan ide, pikiran, dan gagasan sesuai dengan keadaan sekitar ke dalam bentuk tulisan.

Dari hasil perhitungan data, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa dalam menulis puisi sebelum penerapan Metode Karyawisata (*Pre-test*) adalah 72 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata atau Mean 59,06 yang memiliki kategori cukup. Sedangkan Nilai tertinggi yang dicapai siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan Metode Karyawisata (*Post-test*) adalah 96 dan nilai terendahnya adalah 64 dengan rata-rata atau Mean 78,40 yang memiliki kategori baik. Kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan Metode Karyawisata dibagi ke dalam empat kategori, yaitu kategori baik sebanyak 5 orang atau 16,67%, kategori cukup sebanyak 18 orang atau 60%, dan kategori kurang sebanyak 7 orang atau 23,33%. Kemampuan menulis puisi menggunakan Metode Karyawisata termasuk dalam empat kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 4 orang atau 13,33%, baik sebanyak 23 orang atau 76,67%, dan cukup sebanyak 3 orang atau 10%. Selain itu, pengaruh penerapan Metode Karyawisata juga dapat dilihat dari selisih nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada sampel penelitian sebanyak 30 siswa dengan tabel berikut.

Tabel Persentase Rata-Rata Pada Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Perolehan Nilai						Selisih
	<i>Pre-test</i>	%	Rata-rata hitung	<i>Post-test</i>	Rata-rata hitung	%	
Kesesuain isi dengan tema	112	74,66	3,73	135	4,5	90	23
Diksi	74	49,33	2,46	111	3,7	74	37
Gaya Bahasa	79	52,66	2,63	101	3,36	67,33	22
Citraan	72	48	2,4	112	3,73	74,66	40
Amanat	105	70	3,5	129	4,3	86	24

Kemampuan menulis puisi setelah penerapan Metode Karyawisata pada siswa kelas VII SMP Swasta Yapendak Tinjowan Tahun Pembelajaran 2013/2014 memiliki

pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat pada selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, dilihat pada aspek penilaian juga meningkat. Dari hasil analisis data di atas ditemukan hasil rata-rata dari Metode Pembelajaran Karyawisata dalam menulis puisi adalah 78,40 dengan standar deviasi 7,77 dari jumlah siswa 30 orang. Adapun kategori pencapaian Metode Karyawisata dalam menulis puisi sangat baik sebanyak 4 siswa atau 13,33%, kategori baik sebanyak 23 siswa atau 76,67%, kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 10%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang atau 0%. Sedangkan hasil rata-rata dari sebelum menggunakan Metode karyawisata 59,06 dengan standar deviasi 8,74. Kategori pencapaian sebelum menggunakan Metode Karyawisata adalah tidak ada siswa pada kategori sangat baik atau 0%, kategori baik 5 siswa atau 16,67%, kategori cukup 18 siswa atau 60%, kategori kurang 7 siswa atau 23,33%, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang atau 0%. Peningkatan nilai yang diperoleh siswa dalam aspek penilaian yang meliputi:

1. kesesuaian tema dengan isi,
2. diksi,
3. gaya bahasa
4. citraan,
5. amanat.

Aspek penilaian tema dalam kemampuan menulis puisi diperoleh pada *pre-test* yaitu 74,66%, meningkat pada hasil *post-test* sebanyak 90%. Aspek penilaian diksi diperoleh pada *pre-test* yaitu 49,33%, meningkat pada hasil *post-test* sebanyak 74%. Aspek penilaian gaya bahasa diperoleh pada *pre-test* yaitu 52,66%, ,meningkat pada hasil *post-test* sebanyak 67,33%. Aspek penilaian citraan diperoleh pada *pre-test* yaitu 48%, meningkat pada hasil *post-test* sebanyak 74,66%. Aspek penilaian amanat diperoleh pada *pre-test* yaitu 70%, meningkat pada hasil *post-test* sebanyak 86%.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas, diperoleh L_{hitung} sebesar 0,16 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 30$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,12. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,12 < 0,16$ dan hal ini

membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada *post-test* juga membuktikan data berdistribusi normal, dengan perolehan L_{hitung} sebesar 0,15 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 30$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,14. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,15 < 0,16$. Perhitungan uji homogenitas juga menunjukkan varians kedua variabel tersebut homogen, terbukti dengan $F_{hitung} = 1,26$ dengan dk pembilang dan penyebut 30 dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} untuk dk pembilang dan penyebut 30 yaitu $F_{tabel} = 1,86$ Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,26 < 1,86$.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh ($8,9 > 2,04$) dengan syarat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa metode karyawisata berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Yapendak Tinjowan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kemampuan menulis puisi siswa dengan penerapan Metode Karyawisata termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 78,40 dari yang sebelumnya adalah 59,06. Dengan penerapan Metode Karyawisata siswa lebih kreatif dan imajinatif dalam menulis puisi. Mereka dituntut untuk mengamati keindahan alam disekitar pantai kemudian menguraikannya kedalam puisi mereka dengan memperhatikan aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam puisi. Dengan berkaryawisata siswa lebih kreatif dalam menulis puisinya karena mereka belajar langsung dari apa yang mereka lihat.

Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode Karyawisata berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Yapendak Tinjowan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu: (1) guru sebaiknya merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) guru hendaknya mengoptimalkan pengembangan potensi dan kreativitas siswa baik di dalam maupun di luar kelas sebagai penunjang pembelajaran ataupun sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis kreatif sastra yang lain, (3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi tentang penggunaan metode karya wisata dan penerapannya dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi atau dengan kata lain sebagai dasar dalam melakukan penelitian lain dengan cara yang lebih kreatif atau dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrina, Yovi M. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Kartu Mimpi Bergambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Magelang*. UNY: Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Anwar. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Roekhan. 1991. *Menulis Kreatif: Dasar-dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang Y A 3.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Wijaya, C & Rusyan, A.T. 1991. *Kemampuan Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.